

Systematic Literature Review: Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional Pada Layanan Kesehatan Puskesmas

Tasya Aprilia Barus¹, Susilawati²

¹Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan

²Dosen Program S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: tasyaaapriliabarus@gmail.com, susilawati@uinsu.ac.id

Abstrak

Tahun 2014, Indonesia memulai menggunakan JKN untuk memperluas cakupan jaminan kesehatan. Namun, proporsi klaim jaminan kesehatan oleh masyarakat masih rendah. Oleh karena itu, perlu dalam memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sikap masyarakat terhadap penggunaan jaminan kesehatan dengan memperjelas karakteristik masyarakat yang terlibat dalam penggunaan JKN. Penelitian ini merupakan studi pustaka dengan menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*). Pencarian database yang digunakan ialah google scholar menggunakan populasi jurnal sebanyak enam jurnal. Tinjauan ini bisa dilakukan dari berbagai sudut pandang masyarakat pengguna JKN pada peningkatan derajat kesehatan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengetahui pemanfaatan JKN di Indonesia.

Kata Kunci: *Pelayanan Kesehatan, Jaminan Kesehatan, Pemanfaatan, Puskesmas*

Abstract

In 2014, Indonesia started using JKN to expand health insurance coverage. However, the proportion of health insurance claims by the community is still low. Therefore, it is necessary to understand the factors that influence people's attitudes towards the use of health insurance by clarifying the characteristics of the people involved in the use of JKN. This research is a literature study using the SLR (*Systematic Literature Review*) method. The database search used was Google Scholar using a journal population of six journals. This review can be carried out from various perspectives of the JKN user community on improving health status in Indonesia. The purpose of this study is to determine the use of JKN in Indonesia.

Keywords: *Health Services, Health Insurance, Utilization, Puskesmas*

PENDAHULUAN

Pada 1 Januari 2014, pemerintah Indonesia mencanangkan program jaminan kesehatan nasional memiliki tujuan dalam mencapai jaminan kesehatan (jamkes) universal. Kesehatan adalah keperluan dasar terhadap semua insan. Seiring dengan berubahnya *style* kehidupan dari waktu ke waktu, orang-orang menderita berbagai jenis penyakit, dan akibatnya, kebutuhan mereka akan layanan medis semakin meningkat. Keberadaan jamkes berasal daridapa bermacam program misalnya jaminan sosial, jamkes bagi masyarakat tidak mampu serta program pemerintahan lain, dan jamkes swasta. Hal ini mencerminkan minat pemerintah di bidang kesehatan yang semakin mempengaruhi kesadaran kesehatan masyarakat. Dampak terhadap penggunaan layanan medis (Baros, 2015).

Puskesmas serta JKN merupakan dua macam yang berhubungan serta tak dapat dipisahkan pada sistem kesehatan Indonesia. Jika pelayanan kesehatan yang diberikan baik, maka banyak peserta JKN yang dapat mengakses pelayanan kesehatan tersebut, hal tersebut memberi dampak terbalik apabila layanan medis kurang memadai ataupun kurang bagus oleh karenanya peserta BPJS tidak banyak menggunakan layanan kesehatannya (Hasbi, 2012). Penelitian mengenai penyebab berpengaruh pada layanan medis pada puskesmas antara lain ialah faktor konsumen berupa: usia, pendidikan, pekerjaan, ketersediaan tenaga kerja, jarak ke lokasi layanan kesehatan, tingkah laku petugas, serta prediksi sakit yang berpengaruh pada pasien dalam pemanfaatan layanan medis. Dalam beberapa kasus, hubungan antara profesional kesehatan dan pasien tidak terjalin dengan baik dan kepercayaan terhadap layanan yang diberikan rendah.

Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2009 Pasal 5 mengatakan bahwasanya semua orang memiliki kewajiban serupa untuk masuk pada sumber daya pada sektor perawatan medis serta semua individu mempunyai kewajiban serupa terhadap layanan kesehatan yang aman, berkualitas, dan terjangkau. Penyelenggaraan Jaminan Sosial Nasional (JSN) menetapkan didalam UU No. 40 Tahun 2004 bahwa seluruh rakyat Indonesia wajib memperoleh JKN. JKN dilaksanakan oleh BPJS Kesehatan yang disahkan dengan UU Jaminan Sosial No 24 Tahun 2011. BPJS Kesehatan adalah perusahaan publik yang didirikan untuk melaksanakan program JKN terhadap semua masyarakat Indonesia (BPJS Kesehatan, 2014).

Berdasarkan dari data nasional banyaknya peserta kegiatan JKN setiap tahun meningkat. BPJS mencatat peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sebesar 229,51 juta orang di bulan november 2021. Jumlah itu naik 7,05 juta orang atau 3,16% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mencapai 222,46 juta orang (BPJS Kesehatan). Program jamkes dilaksanakan dengan nasional sesuai prinsip jaminan sosial, pemerataan, serta sistem yakni gotong royong, dalam hal ini peserta yang cakap serta sehat menolong peserta tidak mampu juga sakit (Kemenkes, 2014). Namun karena kurangnya pengetahuan dan sosialisasi program BPJS kesehatan, program JKN masih terdapat beberapa kelemahan di kalangan masyarakat umum, dan pelaksanaan program BPJS oleh seluruh masyarakat mungkin kurang baik. dipahami Fakta lainnya adalah bahwa kepesertaan BPJS tidak sepenuhnya terdaftar sehingga tidak sepenuhnya melingkupi penduduk, terlebih utama pekerja tidak formal (seperti petani) atau penduduk pada tempat pedalaman maupun mempunyai kartu BPJS.

Salah satu upaya untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan pihak pemerintahan yaitu mengadakan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dibentuknya badan hukum bermaksud menyelenggarakan program JKN disebut BPJS (Zakiah, 2018). Kegiatan itu merupakan usaha JKN yang dijalankan BPJS. Tersedianya JKN membuka harapan agar masyarakat aman dari bahaya menderita kekurangan biaya saat meneruskan keperluan pokok layanan medis. Upaya ini juga dituangkan menjadi perencanaan bangunan kurun waktu Menengah Nasional, Aktivitas tersebut menjadi titik awal meningkatnya pembuka serta kualitas dasar layanan medis. JKN sebagai suatu penunjang pokok reformasi bidang medis pada pencapaian layanan medis yang optimum karena pemanfaatan JKN di Indonesia ini sangat dibutuhkan untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia dalam bidang kesehatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui serta menganalisa penyebab faktor Jaminan Kesehatan berkaitan dengan memanfaatkan pelayanan medis.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan literature review dengan populasi jurnal sebanyak 6 jurnal menggunakan kata kunci layanan kesehatan, jaminan kesehatan, dan pemanfaatan bagi masyarakat. Sumber data pada metode survei yaitu data sekunder. Artinya, merupakan hasil karya penelitian oleh peneliti terdahulu berupa artikel jurnal yang dipublikasikan secara online

pada jurnal nasional terakreditasi. Hasil tertentu dari metode pencarian di Google Scholar memiliki masa publikasi maksimal 5 tahun, bahasa yang dipakai yaitu bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, makalah penelitian asli, serta tersedia sebagai teks lengkap gratis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pencarian teridentifikasi enam artikel yang relevan dengan tujuan penulis yaitu, pemanfaatan jaminan kesehatan pada layanan puskesmas. Berikut ringkasan dari review enam publikasi studi pemanfaatan jaminan kesehatan pada layanan puskesmas.

Tabel 1. Hasil Literature Review

Penulis	Judul	Tujuan	Hasil
Mustafidah, M., Indrawati, F. 2021.	Pemanfaatan Layanan Kesehatan pada peserta BPJS Kesehatan	Mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan kesehatan peserta BPJS.	Ada hubungan antara usia dan kesiapan fasilitas dengan penggunaan layanan kesehatan di wilayah puskesmas pegandon sehingga tidak ada korelasi antara <i>gender</i> , pekerjaan, pendidikan, jenis kepatuhan pelayanan, jarak tempuh, durasi dan persepsi nyeri dengan penggunaan layanan bagi peserta BPJS. Faktor terpenting dalam penelitian ini ialah kesiapan fasilitas. Namun, berdasarkan hasil rekam jejak BPJS yang tidak menggunakan layanan. Artinya, pekerjaan dan salah perspsi/kesehatan dan penyakit negatif.
Panggantih, A., Pulungan, R. M., Iswanto, A. H., & Yuliana, T. (2019).	Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta jaminan kesehatan nasional (JKN) di Puskesmas Mekarsari Tahun 2019	Menganalisis hubungan antara karakteristik predisposisi, pendukung dan kebutuhan untuk menggunakan layanan kesehatan.	Dari hasil survei, karakteristik predisposisi berhubungan dengan penggunaan pelayanan kesehatan peserta jaminan kesehatan nasional. Variabel yang tidak terikat adalah umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jarak tempuh, transportasi, biaya dan waktu menunggu pelayanan kesehatan.
Irawan, B., & Ainy, A. 2018.	Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir.	mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN di wilayah kerja puskesmas payakabung.	Ada empat variabel tentang penggunaan pelayanan kesehatan di puskesmas payabakung yakni, usia, jenis kelamin, kesan mengenai JKN dan aksesibilitas layanan. kesan yang baik terhadap JKN memiliki kemungkinan menggunakan pelayanan kesehatan Puskesmas Payabakung dibandingkan dengan persepsi JKN yang lebih rendah.
Fadly, F., & Vianny, O. 2019.	Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Tahun 2018 di Provinsi Riau.	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menggunakan jaminan kesehatan dengan mengidentifikasi karakteristik subyek yang terkait dengan	Sebanyak 31,11% penduduk perkotaan tidak menggunakan JKN. ini lebih unggul dari penduduk pedesaan yang mencapai 50,65%. Analisis regresi multivariat menunjukkan bahwa objek-objek di lingkungan pedesaan yang dipimpin oleh seorang perempuan berusia muda, berpenghasilan rendah, bekerja di sektor internal dan tidak berpendidikan, lebih kecil kemungkinannya untuk menggunakan asuransi. Dibandingkan dengan daerah pedesaan, daerah kota jauh lebih berkembang dengan orang-orang

		pemanfaatan asuransi.	yang tingkat pendidikan nya tinggi. akibat kurangnya pemahaman tentang sistem asuransi dapat mencegah orang yang berpendidikan rendah untuk memanfaatkan asuransi.
Amadea, C. P., Raharjo, B. B. 2022.	pemanfaatan kartu jaminan kesehatan nasional (JKN) di puskesmas	meneliti faktor-faktor apa yang mempengaruhi pemanfaatan jaminan kesehatan nasional (JKN) di puskesmas Perumnas Utara Kota Cirebon.	Adanya pengaruh antara tingkat pemahaman, tingkat pendidikan, persepsi sakit individu, terhadap penggunaan jaminan kesehatan nasional di wilayah puskesmas perumnas utara kota cirebon. Variabel pendidikan adalah yang paling dominan mempengaruhi pemanfaatan jaminan kesehatan nasional. Serta tingkat pendapatan dan persepsi tentang JKN tidak mempengaruhi.
Deny, K., Muh. Y, A., dan Nurhayani. 2018.	Faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan JKN di Puskesmas Tamalanrea Jaya	mengetahui faktor yang mempengaruhi masyarakat di dalam pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makasar.	Tingkat pengetahuan, pekerjaan, pemahaman serta penghasilan sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan JKN. Sedangkan fasilitas kesehatan tidak memiliki dampak yang signifikan akan penggunaan JKN.

Pembahasan

Menurut *research* Andersen, ada beberapa faktor yang memiliki hubungan dengan pemanfaatan layanan kesehatan di puskesmas oleh masyarakat, yakni: faktor *predisposing* yang terdiri dari umu, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, ras, pekerjaan, agama dan kepercayaan kesehatan. Faktor *enabling*, terdiri dari pendapatan keluarga, keikutsertaan dalam asuransi kesehatan, pengetahuan, sarana pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan. Faktor *need* yang terdiri dari persepsi sakit, hasil pemeriksaan dan diagnosis penyakit. (Notoatmojo, 2010).

Karakteristik masyarakat terkait pendidikan adalah penyebab dengan tidak langsung berpengaruh terhadap status sosial perekonomian keluarga dan oleh karena itu juga mempengaruhi penggunaan pustula oleh keluarga. Orang yang berpendidikan lebih tinggi dapat berpikir dua kali dalam hal pemrosesan informasi. Subyek yang diharapkan dapat mengidentifikasi pengetahuan atau pelayanan medis yang diperoleh dan memberikan motivasi untuk menggunakan fasilitas medis yang tersedia (Girma dkk, 2011).

Menurut *research* Cindy Putri dan Bambang (2022), hasil uji chi-square didapatkan nilai $p=0,004<0,05$ hingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan jaminan kesehatan nasional di wilayah kerja puskesmas perumnas utara. Hasil observasi ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2018) menunjukkan hasil uji statistik chi-square yang diperoleh nilai $p=0,000<0,05$. artinya ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan jaminan kesehatan nasional di puskesmas tamalanrea jaya kota makasar.

Hasil *research* malikhatul, dkk (2021) dinyatakan bahwasanya Di wilayah kerja Puskesmas Pegandon belum ada keterkaitan antara pendidikan dengan akses pelayanan medis. Dikarenakan berbagai penyebab. Orang yang berpendidikan tinggi lebih baik ketika pengolahan berita dan bisa berpengaruh pada pengetahuan, seperti Pelayanan BPJS Kesehatan.

Berdasarkan hasil survei karakteristik tingkat pendapatan menunjukkan masih banyak responden yang berpendapatan di bawah Rp. 1.500.000. Hasil tersebut serupa dengan situasi profesi sebagian besar responden yang tidak mempunyai karyawan sendiri. Akibatnya, ditemukan bahwa situasi pekerjaan tidak ada hubungannya dengan penggunaan layanan medis. Penelitian ini sesuai dengan Irawan (2018) mengatakan bahwasanya tidak terdapat korelasi kerja saat menggunakan pelayanan medis di wilayah kerja puskesmas pegandon dengan p -value 0,119. Sekumpulan masyarakat yang bekerja dan tak bekerja tidak berterusan terkait pada penggunaan layanan medis, dikarenakan perubahan pemikiran serta motivasi lebih mendorong individu untuk mencari pengobatan dan layanan medis lainnya.

Hal ini menghasilkan signifikan 0,002 ($p < 0,05$) dan error 0,05. Artinya, ada hubungan signifikan antara persepsi responden terhadap JKN. Dan penggunaan layanan medis di puskesmas. Dilihat dari rasio odds, responden yang diakui dengan baik 3,1 kali lebih mungkin untuk menggunakan layanan medis di Puskesmas. Memperkenalkan JKN terhadap penduduk langsung menyadarkan penduduk terhadap program tersebut. Jika kita memperoleh berita tentang terdapat program JKN lewat BPJS Kesehatan, tetapi ketersediaan sarana serta obat-obatan dibatasi serta kualitas pelayanan yang diberi setiap petugas medis masih belum memadai, kesadaran akan program JKN secara bertahap akan meningkat, itu akan berubah. Kesadaran masyarakat yang tinggi mendorong pemanfaatan pelayanan medis di kalangan Puskesmas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Annisya Pangantih (2019), diketahui bahwa p -value sebesar 0,048/ p -value < α . Hal ini sesuai dengan observasi pada saat berada dilapangan bahwa responden yang memiliki persepsi JKN negatif lebih cenderung tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan responden yang punya persepsi mengenai JKN.

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap program JKN dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pelayanan dalam hal kecepatan dan keandalan tenaga kesehatan, akses terhadap fasilitas kesehatan dan obat-obatan, agar penggunaan layanan Puskesmas semakin nyaman. Puskesmas merupakan pilihan pertama masyarakat untuk mendapatkan pertolongan medis (Purwatiningsih, 2008).

Ada korelasi yang signifikan antara akses layanan dengan pemanfaatan layanan medis puskesmas. Berkembangnya penduduk perkotaan sekarang sangat baik, dan kesiapan jasa angkutan, baik itu angkutan umum maupun ojek online, sangat mudah. Kesulitan dalam mengakses pelayanan medis bisa diatasi oleh adanya sarana-prasarana pendukung jasa angkutan dari daerah padat masyarakat dengan kawasan jauh daripada wilayah layanan Puskesmas. Hasil survei juga menunjukkan bahwa responden yang dekat dengan puskesmas dalam kategori tidak terlalu banyak menggunakan puskesmas. Ini mungkin terkait dengan faktor keluarga atau pasien. Hasil wawancara menunjukkan bahwasanya secara letak tempat mereka dekat dengan Puskesmas, akan tetapi karena Puskesmas sudah minum obat dari warung dan rasa sakit yang mereka alami tidak begitu parah tidak pakai.

Terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi responden tentang perilaku profesional kesehatan. Cara suatu tindakan atau petugas melakukan suatu pelayanan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pasien dalam hal penyembuhan penyakitnya. Daya tarik terbesar dalam melayani pasien adalah melewati perlakuan yang sopan dan santun. Hal ini menimbulkan efek psikologis dan motivasi terhadap pasien untuk menggunakan layanan medis yang disediakan.

Dalam penelitian Bambang, dkk (2018) mereka menemukan bahwa profesional kesehatan berperilaku baik dan sebagian besar responden memberikan ulasan yang baik untuk pelayanan yang diberi oleh eksekutif. Hal tersebut terlihat pada tanggapan

responden terhadap sikap komunikasi pegawai negeri sipil yang santun. Namun, mempekerjakan staf yang tampaknya membandingkan status sosial peserta JKN mungkin masih buruk. Masyarakat masih memilih berobat ke Puskesmas Payakabung karena tidak punya pilihan lain. Karena mereka pelaku JKN dan biaya pengobatannya berupa tanggungan pemerintah dan diberikan free. Akibatnya, kesadaran sifat pekerja medis tidak berpengaruh pada penggunaan layanan medis.

SIMPULAN

Pemanfaatan jaminan kesehatan Nasional (JKN) sudah dapat diterima dengan cukup baik oleh masyarakat, yang sebelumnya masyarakat tidak bisa mendapatkan pelayanan kesehatan secara baik, utuh, dan layak, kini masyarakat bisa mengakses pelayanan kesehatan dimana dan kapan saja. Masyarakat yang menilai baiknya pada layanan medis dan JKN lebih banyak menggunakan layanan medis. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian masyarakat sudah terdaftar dan memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) tetapi tidak semua masyarakat memanfaatkan JKN terhadap pelayanan kesehatan di puskesmas dikarenakan ada beberapa faktor seperti pendidikan, usia, pendapatan, jarak dan tindakan petugas kesehatan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, B., & Ainy, A. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3): 189-197.
- Fadly, F., & Vianny, O. 2019. Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Tahun 2018 di Provinsi Riau. *Jurnal Kesehatan Indonesia*. 03 Desember 2019. 8(4):164-167.
- Deny, K., Muh. Y, A., dan Nurhayani. Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Pemanfaatan JKN di Puskesmas Tamalanrea Jaya.
- Mustafidah, M., Indrawati, F. 2021. Pemanfaatan Layanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan. *Higeia Journal Of Public Health Research and Development*. 5(2).
- Panggantih, A., Pulungan, R. M., Iswanto, A. H., & Yuliana, T. (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (jkn) di Puskesmas Mekarsari Tahun 2019. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 140-146.
- Baros, W. A. 2015. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Indonesia Analisa Data Susenas-Modul Kesehatan dan Perumahan Triwulan IV Tahun 2013. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 04(2): 73-78.
- Notoarmojo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Girma, F. C Jira dan B Girma. 2011. Health Service Utilization anda Aasociateed factors in Jimma Zone, South West Ethiopia. Online. *Jurnal Health and Service Utilizations and Associated*. Vol. 21 Special issue edisi Agustus 2011, hal. 91-100.
- BPJS Kesehatan. 2014. *Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan*. Jakarta: BPJS Kesehatan.
- Amadea, C. P., Raharjo, B. B. 2022. Pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*. 2(1). Hal. 7-18.